



Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Spin Board di RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang

Nursalehah Nursalehah^{1*}, Juliwis Kardi², Sri Intan Wahyuni³

¹⁻³STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, Indonesia

Email: nursaleha047@gmail.com^{1*}, Juliwiskardi86@gmail.com², sriintanwahyuni204@gmail.com³

Alamat : Jalan Abdul Hamid Hakim no.30.ps. Usan, Kec Padang Panjang Br., Kota Padang Panjang, Sumatra Barat 27116

Korespondensi Penulis : nursaleha047@gmail.com*

Abstract. *The problem behind this research is that the language skills of children aged 5-6 years in Class B of the tulip group at RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang have not developed, such as children who have not been able to compose simple sentences in a complete structure, children have not been able to understand the rules in a game. Based on this, researchers try to apply spin board media in the hope that it can improve children's language skills well. This study aims to improve the language skills of children aged 5-6 years through spin board media. Spin board as an interactive learning media, designed to facilitate the development of children's language skills through fun and educational games. The study used a classroom action research method with a sample of 12 children in class B of the Tulip group of RA Rahmah El-yunusiyah Padang Panjang. Data was collected through observation, documentation and research. The results of this study indicate that the improvement of children's language skills through spin board media has increased. This can be seen from before taking action, where from pre-research the number of scores achieved by children is only 26%. Then the researchers took action for 2 cycles, where in each cycle there were 3 meetings. The first meeting in cycle I the score obtained by the child through the spin board media was 27%, then at the second meeting of cycle I increased to 30% and at the third meeting in cycle I the score achieved by the child through the spin board media was 48%. This shows that every meeting the scores achieved by children always increase, but have not met the ideal score standard of 72%. Therefore, researchers continued to cycle II. The score at the first meeting in cycle II was 50% then experienced an increase in the second meeting of 55% and continued the third meeting of cycle II experienced an increase in children's learning process using spin board media of 80%. From each cycle carried out, it can be concluded that this research was successful.*

Keywords: *Language Skills, Spin Board Media, Padang Panjang*

Abstrak. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun Kelas B kelompok tulip di RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang belum berkembang, seperti anak yang belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, anak belum mampu memahami aturan dalam suatu permainan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan media *spin board* dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui media *spin board*. *Spin board* sebagai media pembelajaran interaktif, dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa anak melalui permainan yang menyenangkan dan edukatif. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan sampel sebanyak 12 anak di kelas B kelompok Tulip RA Rahmah El-yunusiyah Padang Panjang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media *spin board* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari sebelum melakukan tindakan, dimana dari pra penelitian jumlah skor yang dicapai anak hanya 26%. Kemudian peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 siklus, dimana pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama disiklus I perolehan skor yang diperoleh anak melalui media *spin board* sebesar 27%, kemudian pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 30% dan dipertemuan ketiga pada siklus I perolehan skor yang di capai anak melalui media *spin board* sebesar 48%. Hal ini menunjukkan setiap pertemuan perolehan skor yang dicapai oleh anak selalu meningkat, akan tetapi belum memenuhi standar skor ideal yaitu 72%. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Hasil skor pada pertemuan pertama pada siklus ke II sebesar 50% kemudian mengalami peningkatan dipertemuan kedua sebesar 55% dan lanjut pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan peroses pembelajaran anak menggunakan media *spin board* sebesar 80%. Dari setiap siklus yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa, Media *Spin Board*, Padang Panjang

1. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek penting pada perkembangan anak yang perlu diasah dan dioptimalkan yaitu aspek bahasa. Factor pembeda antara makhluk hidup yang satu dengan yang lain dalam berinteraksi adalah bahasa, karena dengan berinteraksi yang baik dapat menjalin keharmonisan suatu hubungan social dengan saling memahami satu dengan yang lain dan mampu memberikan tanda yang jelas untuk membentuk pikiran, perasaan keinginan dan perbuatan dari seseorang kepada orang lain sebagai lawan bicaranya.

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa emas (golden age) (Suyanto, 2005). Pada masa ini perkembangan anak sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 ada 6 aspek perkembangan yang selalu distimulus oleh suatu lembaga pendidikan, khususnya pendidik untuk mengembangkan ke-6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni. Keenam aspek perkembangan yang dapat membantu anak usia 5-6 tahun dalam proses belajar khususnya dalam memahami bahasa, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas kelompok Tulip yang bernama buk Ria Delfitri Remita, S.Pd.I beliau mengatakan bahwasanya dari 12 orang anak ada 7 orang anak yang belum berkembang kemampuan berbahasanya, Ibu Ria menyatakan bahwa anak kelompok B1 memiliki karakteristik yang bermacam-macam, ada anak yang kurang aktif berbicara dan ada juga sebagian anak yang senang dalam berbicara, anak yang masih belum berkembang kemampuan berbahasanya dikarenakan anak yang masih malu-malu ketika guru mengajak anak untuk bercerita di depan teman-teman dan untuk kosakata mereka juga masih terbatas, adapun kendala yang di sampaikan oleh guru kelas B kelompok Tulip untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu kurang bervariasinya media pembelajaran, beberapa anak kurang percaya diri untuk berbicara. Untuk metode peningkatan kemampuan berbahasa anak yang digunakan guru kelas B kelompok Tulip yaitu metode bercerita, tanya jawab sederhana, menggunakan kartu gambar .

Berdasarkan latar belakang di atas. peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **”Peningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui media *Spin Board* di RA Rahmah EL-Yunusiyah Padang Panjang”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kemampuan bahasa anak usia dini

Menurut Susanto Kemampuan berbahasa anak usia dini adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara, baik itu secara lisan, tulisan, isyarat, maupun gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau lukisan.

Sejalan dengan pendapat Yusuf Kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

Tahap Perkembangan Bahasa anak usia dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak usia 5-6 tahun

Pengertian media *spin board*

Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk anak usia yang bisa digunakan guru saat bercerita ataupun mendongeng adalah *Spin Board*. *Spin Board* adalah media papan putar yang dikembangkan dari media roda putar. Media *Spin Board* atau media papan putar juga mengenalkan kepada anak cerita yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari yang sering dilakukan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses berfikir yang sistematis Dengan demikian pelaksanaannya harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam bukunya yang berjudul siklus Kemmis dan Mc. Taggart Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan

(planning), (2) Pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan atau observasi (observing), dan (4) Refleksi (reflecting).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di Kelas B kelompok tulip (usia 5-6 tahun) di RA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang sebanyak 12 anak didik untuk proses pembelajaran sebenarnya dengan jumlah anak yang sedikit dapat memudahkan guru dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di RA Rahmah El- yunusiyah Padang Panjang. Dilaksanakan di semester ganjil tahun 2024/2025

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Mills, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki target persentase menjadi 71% setelah melakukan tindakan pada subjek penelitian. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak di kelas sudah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh kolaborator yaitu 75% dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase menurut Arikunto yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

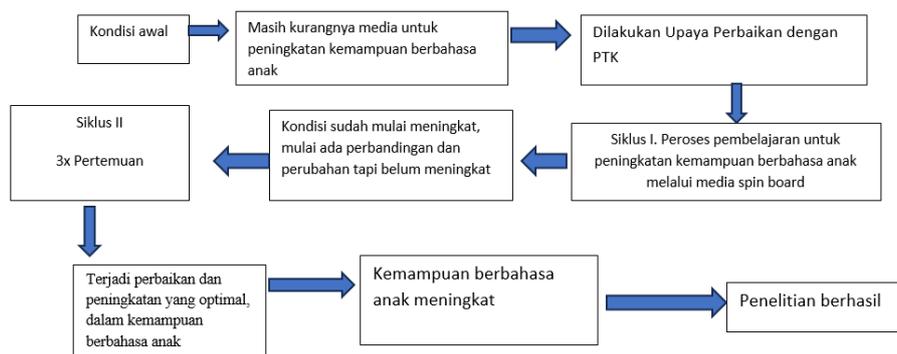
P = Presentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Data tersebut akan diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Arikunto

Tabel 1. Alur Rencana Aksi Tahapan Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Dalam sesuatu penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

NO	Nama pesetra didik	Aspek Yang Diamati																Skor Peroleh		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P		Q	R
1.	Afifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
2.	Afran	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3.	Aisyah	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
4.	Emir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5.	Fatia	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20
6.	Hanif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
7.	Hanna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
8.	Inayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
9.	Khalid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
10.	Ozil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11.	Zeba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
12.	Zia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan pada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Rahmah EL-Yunusiyyah Padang Panjang yang berjumlah 12 peserta didik, yang terdiri dari atas 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini terfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan dimensi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Aspek memahami bahasa 4 indikator, aspek mengungkapkan bahasa memiliki tujuh indikator, aspek keaksaraan memiliki tujuh indikator.

Deskripsi Data Pra Tindakan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan tindakan adalah melakukan pengamatan terhadap kemampuan berbahasa anak pada bulan Juli 2024. Hasil temuan yang diperoleh dari pengamatan ini akan dibandingkan dengan hasil setelah melakukan tindakan. Dengan melakukan perbandingan maka akan dapat diketahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborasi dengan guru terkait dengan aspek kemampuan berbahasa anak selama observasi saat pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian untuk mendengarkan guru bercerita. Anak masih sangat membutuhkan penjelasan guru dalam memahami isi cerita yang diceritakan guru. Anak masih belum bisa mengingat tokoh tokoh dalam cerita. Anak

masih belum bisa menyimpulkan pesan moral dari cerita yang didengar. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data sebagai berikut :

Lembar Observasi Anak Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Spin Board Pra Siklus

Memahami Bahasa :

- a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- c. Memahami aturan dalam suatu permainan
- d. Senang dan menghargai bacaan

Mengungkapkan Bahasa:

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan)
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keaksaraan:

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- e. Membaca nama sendiri
- f. Menuliskan nama sendiri
- g. Memahami arti kata dalam cerita

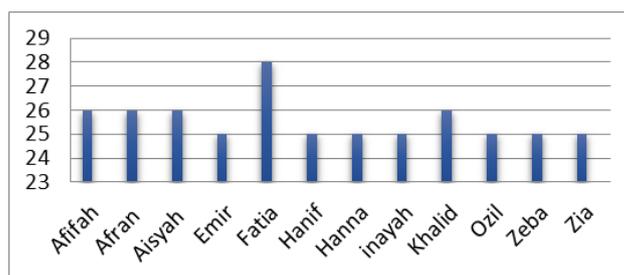
Kriteria penilaian:

- BB : Belum Berkembang (1)
- MB : Mulai Berkembang (2)
- BSH: Berkembang Sesuai Harapan (3)
- BSB: Berkembang Sangat Baik (4)

Berdasarkan tabel di atas kondisi awal kemampuan berbahasa anak di RA Rahmah EL-Yunusiyah Padang Panjang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan berbahasa anak pra siklus kegiatan menggambar, menulis nama dan menceritakan di depan kelas

Nama anak	Skor Prolehan	Skor Ideal	Presentase %
Afifah	19	72	26
Afran	19	72	26
Aisyah	19	72	26
Emir	18	72	25
Fatia	20	72	28
Hanif	18	72	25
Hanna	18	72	25
Inayah	18	72	25
Khalid	19	72	26
Ozil	18	72	25
Zeba	18	72	25
Zia	18	72	25
Rata-rata	19	72	26



Grafik 4.1

Keterangan:

Garis horizontal A – Z) = anak-anak yang diteliti

Garis vertikal (0 - 29) = persentase pencapaian kemampuan bahasa anak pra siklus

Pada tabel dan grafik 4.1 di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan bahasa anak sangat rendah pada kondisi awal. Pencapaian kemampuan perkembangan bahasa anak pada kondisi awal ini ialah 26%. Dari hasil pengamatan tersebut dilakukan analisis, kemudian berdasarkan analisis tersebut dilakukan tindakan pada siklus pertama. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut:

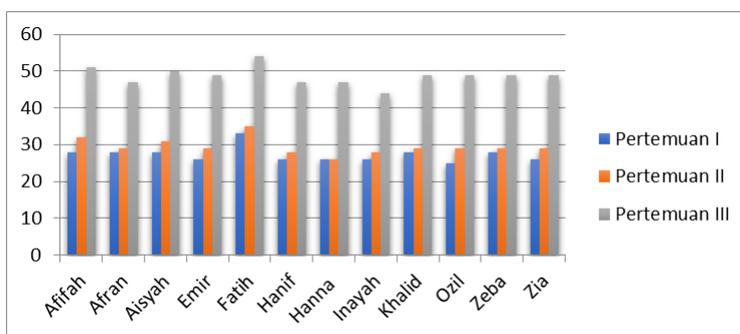
Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 12, 14, dan 16 Agustus 2024. Pada awal penelitian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak-anak untuk mengajak anak pandai berbahasa dan peneliti juga menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan, beserta langkah-langkah yang akan ditempuh anak selama proses kegiatan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati setiap peningkatan kemampuan

berbahasa anak, bagaimana kemampuan berbahasa anak saat anak disuruh untuk memainkan media *spin board* sambil menceritakan kembali. Semua pengamatan tersebut dicatat dalam lembar evaluasi yang diisi oleh peneliti dan lembar observasi diisi oleh observer.

Tabel 2. hasil dari rekapitulasi pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media *spin board* pada kegiatan siklus I

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Afifah	28	32	51
2	Afran	28	29	47
3	Aisyah	28	31	50
4	Emir	26	29	49
5	Fatia	33	35	54
6	Hanif	26	28	47
7	Hanna	26	26	47
8	Inayah	26	28	44
9	Khalid	28	29	49
10	Ozil	25	29	49
11	Zeba	28	29	46
12	Zia	26	29	47
Jumlah		328	354	580
Rata-rata		27	30	48



Grafik 4.6

Keterangan:

Garis horizontal (A- Z) = anak-anak yang diteliti

Garis vertikal (0 – 60) = persentase pencapaian peningkatan kemampuan berbahasa anak siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan peningkatan kemampuan Perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media *spin board* masih rendah, dari skor ideal 100%. Skor perolehan rata-rata pada pertemuan I 27% pertemuan II 30% dan pertemuan III yaitu 48%.

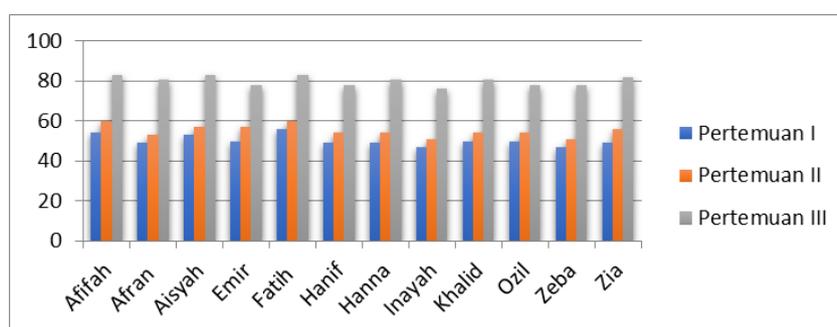
Siklus II

Proses pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%, masih ada anak yang kurang memuaskan dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu: pertemuan pertama hari senin 26 tanggal 2024, pertemuan kedua hari rabu tanggal 28 Agustus 2024, dan pertemuan ketiga pada hari jum'at tanggal 30 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada kegiatan refleksi siklus I, maka dilakukan tindak lanjut penerapan kegiatan membuat buku dan menceritakannya sesuai tema yang dipilih untuk anak.

Tabel 3. Hasil rekapitulasi perkembangan kemampuan bahasa anak melalui media *spin board* pada kegiatan siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Afifah	54	60	83
2.	Afran	49	53	81
3.	Aisyah	53	57	83
4.	Emir	50	57	78
5.	Fatia	56	60	83
6.	Hanif	49	54	78
7.	Hanna	49	54	81
8.	Inayah	47	51	76
9.	Khalid	50	54	81
10.	Ozil	50	54	78
11.	Zeba	47	51	78
12.	Zia	49	56	82
Jumlah		603	661	962
Rata-rata		50	55	80



Grafik 4.11

Keterangan:

Garis horizontal (A-Z) = anak-anak yang diteliti

Garis vertikal (0-90) = Rekapitulasi presentase pencapaian peningkatan kemampuan berbahasa anak pada pembelajaran siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik 4.11 di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media *spin board* pada siklus II ini. Pada pertemuan I 50% meningkat menjadi 55% pada pertemuan ke II dan menjadi 80% pada pertemuan ke III.

Peningkatan kemampuan berbahasa anak menandakan adanya ketertarikan anak pada saat guru menjelaskan, dan anak semakin tertarik dalam melakukannya. Dalam melakukan kegiatan, guru memberikan stimulus dan pijakan kepada anak secara terus menerus bagaimana penggunaan media *spin board* untuk bercerita, peningkatan kemampuan anak semakin terlatih melalui media *spin board*.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, dapat dianalisis bahwa penerapan media *spin board* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, media *spin board* ini sesuai digunakan dalam solusi permasalahan yang peneliti hadapi. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari setiap pertemuan ketika anak bermain sambil bercerita. Serta mencatat dan mengumpulkan data dari evaluasi guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran melalui media *Spin Board* ini dapat dilihat keberhasilan belajar pada siklus I yaitu 27% menjadi 30% dan 48% dipertemuan III pada siklus I. Pada siklus ke II 50% menjadi 55% dan 80% dipertemuan ketiga pada siklus II. Proses pembelajaran menggunakan media *Spin Board* berjalan dengan baik mulai dari awal yaitu siklus I sampai siklus II. Setiap anak antusias melaksanakan kegiatan tersebut karna kebanyakan kegiatannya bercerita dan mendengarkan cerita dan hal tersebut membuat anak lebih tertarik lagi
2. Peningkatan kemampuan berbahasa melalui media *Spin Board* anak usia 5-6 tahun kelas B kelompok tulip di Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang dapat dilihat dari setiap siklus selalu meningkat. Setiap pertemuan anak selalu mengamati peneliti dalam menjelaskan dan mencontohkan kegiatan dari awal sampai akhir. Setelah kegiatan selesai anak sudah mulai bisa bertanya dan menjelaskan Kembali apa yang peserta didik pelajari. Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media *spin board* pada anak usia 5-6 tahun kelas B kelompok tulip di Ra Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang di setiap siklusnya, peneliti menggunakan cerita yang berbeda-beda sehingga peserta didik tertarik dan semangat pada sata kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan sebelumnya, maka adapun saran-saran peneliti adalah :

1. Bagi pendidik

- a. Pendidik anak usia dini agar lebih kreatif dan inovatif menciptakan berbagai kegiatan dan bermain khususnya dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini.
- b. Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif bagi anak, sebaiknya guru lebih kreatif dan merancang kegiatan pembelajaran yang akan disajikan
- c. Harapan, kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan bahasa anak menggunakan media *Spin Board* terus dilaksanakan dalam pembelajaran, khususnya di kelompok B RA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua sebagai pendidik informal diharapkan dapat memahami perkembangan anak usia dini dan tahapan perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek perkembangan bahasa anak.
- b. Memberikan kesempatan bermain kepada anak untuk mencoba hal-hal baru yang bisa meningkatkan aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa anak.
- c. Orangtua diharapkan bisa bekerjasama untuk memperhatikan setiap kemampuan anak. Sehingga kemampuan anak sesuai dengan usianya, khususnya dalam kemampuan bahasa anak.
- d. Orangtua juga harus memperhatikan tahap-tahap kemampuan anak. Memfasilitasi anak dengan kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa anak.

3. Bagi Sekolah

- a. Harapannya terus menyediakan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak-anak terutama bagi anak yang tidak mendapatkan stimulus yang cukup.
- b. Harapannya selalu meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung karna bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh untuk masa depan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Anita Mariyani. (2018-2019). Perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media flash card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu (Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).
- Arikunto, S. (2010). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Jakarta.
- Ayu Citra Dewi. (2022). Implementasi media daily spin board untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Padang Pariaman. Vol. 09 No. 01 Juni.
- Efrida Ita, Melkior Wewe, & Emirensiana Goo. (2020). Analisis perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Halsi. (2024, July 25). Wawancara dengan guru sentra persiapan ibu Ria kelompok B di RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang.
- Igak Wardhani, & Kuswaya Wihardit. (2024). Materi pokok penulisan tindakan kelas. Universitas Terbuka.
- Imelda Yunia Putri. (2020). Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam, 1.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (Eds.). (2015). *The action research planner* (3rd ed.). University Press.
- Lilis Madyawati. Strategi pengembangan bahasa pada anak (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.
- Penelitian tindakan kelas. (2018). Jakarta: Ina Sanjaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Saini Usman, & Purnimo Setiadi Akbar. (2002). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian praktik*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Supian Azhari. (2021). Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di lembaga PAUD Meraje Gune. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.